



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 01 Agustus 2024, Diperbaiki: 05 Agustus 2024, Diterbitkan: 10 Agustus 2024

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV DENGAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* DI SD NEGERI 1 TARATAK BARU SIJUNJUNG

Yulfia Nora¹, Refnywidialistuti², Dea Febriola Inesti³

¹⁾ Universitas Bung Hatta, Padang, yulfianora@bunghatta.ac.id

²⁾ Universitas Ekasakti, Padang, refnywidialistuti@unespadang.ac.id

³⁾ Universitas Bung Hatta, Padang, deafebriola1@gmail.com

Corresponding Author: yulfianora@bunghatta.ac.id

Abstract: *The purpose of the research is to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education by using the Numbered Heads Together model. The type of research used is PTK (Classroom Action Research) with steps including planning, implementation, observation and reflection. steps include planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in two cycles, each cycle consisted of two meetings and ended with a test. Subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 1 Taratak Baru, Sijunjung. The research instruments used include observation sheets teacher activity observation sheet, student affective assessment sheet, test sheet. Based on the results data analysis obtained the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle I was 31.81% with an average of 72.95, increasing in cycle II by 90.90% with an average of 84.54. with an average of 84.54. Meanwhile, the completeness of students' affective learning outcomes in the cycle I, obtained by 49.49% with an average of 73.48, increased in cycle II by 84.08% with an average of 84.54. cycle II amounted to 84.08% with an average of 93.93. From the research results it can be It can be concluded that the Numbered Heads Together model can improve the cognitive and affective aspects of learning outcomes of grade IV students at SD Negeri 1 Taratak Baru Sijunjung.*

Keywords: *Learning Outcome, NHT, Pancasila Education.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan langkah-langkah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan diakhiri dengan tes akhir siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Taratak Baru, Kabupaten Sijunjung. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian afektif siswa, lembar tes. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 31,81% dengan rata-rata 72,95, meningkat pada siklus II sebesar 90,90% dengan rata-rata 84,54. Sedangkan ketuntasan hasil belajar afektif siswa pada siklus I, diperoleh sebesar 49,49% dengan rata-rata 73,48, meningkat pada siklus II sebesar 84,08% dengan rata-rata 93,93. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* dapat

meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan afektif siswa kelas IV di SD Negeri 1 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, NHT, Pendidikan Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan individu. Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi awal yang membentuk nilai, karakter, dan kemampuan dasar siswa untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya, SD tidak hanya mengajarkan aspek akademis, tetapi juga penting dalam memperkenalkan nilai - nilai agama, pengembangan spiritual, serta kesiapan sosial bagi siswa. Melalui pembelajaran dasar yang diberikan, SD memberikan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga untuk beradaptasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk individu yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan di masa depan.

Salah satu bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan strategi untuk pembangunan watak atau karakter siswa. Menteri pendidikan dan kebudayaan menerapkan kurikulum baru yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan kondisi pembelajaran yang aktif serta menyenangkan.

Anatasya & Dewi (2021:293) menyatakan “Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang. Sebelum kurikulum merdeka, mata pelajaran ini dinamakan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)”. Perubahan itu tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Liska (2020:678) menyatakan dengan “mempelajari Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai - nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia”.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 13 November 2023 dikelas IV SDN 1 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung yaitu guru lebih sering menggunakan soal - soal yang terdapat pada buku dan LKS karena guru merasa soal yang terdapat pada buku dan LKS sudah sesuai dengan materi, guru kurang memberikan motivasi belajar pada siswa, hal ini terlihat dari siswa hanya sebagai pendengar. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan berkurangnya rasa tanggung jawab siswa pada tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat tanggung jawab siswa masih rendah, dari 22 siswa hanya 9 siswa (40,9%) yang mampu bertanggung jawab atas tugas individu maupun tugas kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN 1 Taratak Baru Kabupaten Sijunjung yaitu Ibu Sisri, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih mengandalkan guru sebagai pemberi seluruh informasi dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga sedikit interaksi yang melibatkan peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah, berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semester 1 siswa kelas IV SDN 1 Taratak Baru tahun ajaran 2023/2024. Dari data tersebut terlihat siswa, yang mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya sebanyak 3 orang siswa dengan persentase (13,6%) dari 22 orang siswa dan sebanyak 19 orang siswa dengan persentase (86,3%) yang belum mencapai KKTP. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 30.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, model pembelajaran *number heads together* salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Anwar, dkk. (2018:791) model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong inkuiri terbuka dan berfikir bebas, membantu untuk menjadi pembelajar mandiri yang dapat memecahkan masalah. Penggunaan model ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Menurut Arikunto (2015:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Prosedur PTK terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Berikut beberapa perencanaan Tindakan dalam penelitian ini.

- a. Mempersiapkan modul ajar menggunakan model NHT
- b. Menyiapkan materi pembelajaran
- c. Menyusun lembar observasi aktivitas guru
- d. Mempersiapkan media pembelajaran
- e. Menyusun lembar penilaian afektif dan lembar tes hasil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan Tindakan di kelas untuk menerapkan model NHT. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut::

- a. Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- b. Guru membagi kelas menjadi 4-6 kelompok dan memberi nomor untuk setiap siswa yang ada didalam kelompok.
- c. Guru membagikan soal kepada tiap kelompok untuk selanjutnya didiskusikan oleh tiap-tiap kelompok.
- d. Guru memanggil siswa sesuai nomor yang diinginkan guru kemudian siswa yang terpanggil nomornya maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga nomor disetiap kelompok terpanggil.
- e. Guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian sebelum menutup pelajaran, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah di pelajari.

- f. Menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa.
- g. Guru dan siswa bersama - sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- h. Melaksanakan tindak lanjut hasil pembelajaran dengan pemberian tugas latihan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan LKPD. Dalam melakukan observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh guru kelas IV sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan atau observasi ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *numbered head together* pada kelas IV SD Negeri 1 Taratak Baru, Sijunjung.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari hasil refleksi, guru dapat mengetahui berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran berikutnya,

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) lembar observasi aktivitas guru; (2) lembar tes hasil belajar; (3) lembar penilaian afektif, Lembar penilaian afektif siswa ini berisikan tentang penilaian siswa terhadap kemampuan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Cara menggunakan lembar penilaian afektif siswa ini dengan mengisi tabel ceklis yang telah disiapkan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif sesuai dengan alata tau instrumen pengumpulan data di atas, maka data yang di analisis adalah data hasil belajar siswa dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa baik kognitif ataupun afektif menurut Sudjana (2016) sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- P : Persentase ketuntasan
- F : Jumlah siswa yang tuntas
- N : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan modul ajar

dengan mengintegrasikan model pembelajaran NHT dalam langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian afektif siswa dan lembar tes. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model NHT. Pada tahap observasi atau pengamatan peneliti dibantu observer untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam 2 siklus. Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah diterapkan dalam kelas. Refleksi dilakukan terhadap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi. Refleksi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan efektivitas tindakan yang dilakukan.

Siklus I

1. Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I, maka diperoleh skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Skor dan persentase kegiatan Aktivitas guru pada siklus I

Pertemuan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase	Kriteria
1	20	17	85 %	Sangat Baik
2	20	19	95 %	Sangat Baik
Rata-rata	20	18	90 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui persentase kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus I (menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik. Dari jumlah skor 20 pada pertemuan pertama hanya 17 skor yang tampak dengan persentase 85%. Sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan 19 skor yang tampak dari 20 skor dengan persentase 95%. Rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 90 kategori sangat baik.

2. Data hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Data Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Siklus I

Uraian	Banyak Siswa	KKTP
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	75
Jumlah siswa yang tuntas tes	7	75
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	15	75
Persentase ketuntasan tes	31,81%	75
Rata-rata nilai tes	72,95	75

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75 oleh karena itu perlu dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Data hasil penilaian afektif siswa

Berdasarkan lembar observasi penilaian afektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3
Data Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Persentase	Siswa yang tidak tuntas	Persentase
1	1	69,69	10	45,45%	12	54,54%
2	2	77,27	12	54,54%	10	45,45%
	Rata-rata	73,48		49,99%		49,99%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat persentase kemampuan afektif (Tanggung Jawab) siswa siklus I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Number Heads Together* belum mencapai indikator yang ditargetkan yaitu 75%. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data rata-rata siswa memperoleh nilai 69,69 dan terdapat 10 (45,45%) orang siswa yang tuntas dan 12 (54,54%) siswa yang belum tuntas. Pada pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan yang mana diperoleh nilai rata-rata 77,27 dan terdapat 12 (54,54%) siswa yang tuntas dan 10 (45,45%) siswa yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih dikategori cukup dan belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

Siklus II

1. Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus II, maka diperoleh skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Jumlah Skor dan persentase kegiatan Aktivitas guru pada siklus II

Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	20	19	95%	Sangat Baik
2	20	19	95%	Sangat Baik
Rata-rata	20	19	95%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4, persentase kegiatan guru pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari jumlah skor 20 pada pertemuan terdapat 19 skor dengan persentase 95%. Sedangkan pada pertemuan 2 dari 20 skor menjadi 19 skor dengan persentase 95%. Rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 95% dikategorikan sangat baik.

2. Data hasil belajar kognitif siswa

Berikut hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus II.

Tabel 5
Data Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Siklus II

Uraian	Banyak Siswa	KKTP
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	75

Jumlah siswa yang tuntas tes	20	75
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2	75
Persentase ketuntasan tes	90,90%	75
Rata-rata nilai tes	84,54	75

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan rata-rata tes secara keseluruhan sudah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Data hasil belajar afektif siswa

Berdasarkan lembar penilaian afektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus II, maka diperoleh rata dan persentase keuntasan hasil belajar afektif siswa yang dapat di lihat pada table 6 berikut ini.

Tabel 6
Persentase Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata	Siswa yang tuntas	Persentase	Siswa yang belum tuntas	Persentase
1	1	92,42	18	81,81%	4	18,18%
2	2	95,45	19	86,36%	3	13,63%
	Rata-rata	93,93		84,08%		15,90%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat persentase kemampuan afektif (kemampuan Tangung Jawab) siswa siklus II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Number Heads Together* dikategorikan sangat baik. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,42 dan terdapat 18 (81,81%) orang siswa yang sudah tuntas dan 4 (18,18%) siswa yang belum tuntas. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yang mana diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,45 dan terdapat 19 (86,36%) siswa yang tuntas dan 3 (13,63%) siswa yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II dikategori sangat baik dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi siswa khusus kelas IV SD Negeri 1 Taratak Baru karena siswa dapat belajar sambil berkelompok dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Dengan menggunakan model ini siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran hingga fokus siswa bisa terkendali dengan menggunakan model *Number Heads Together*. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kemampuan afektif (tanggung jawab) dan hasil belajar siswa kemampuan kognitif (pemahaman). Hal ini dapat di lihat dari persentase kenaikan hasil belajar baik aspek kognitif maupun aspek afektif siswa dari siklus I ke siklus II.

Menurut Sugiyadnya, dkk (2019:416) model pembelajaran NHT memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa

memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Untuk itu model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini menekankan kepada pemahaman siswa terhadap tugas serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif siswa kelas IV mengalami peningkatan, pada siklus I kemampuan kognitif siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 31,81% dengan rata-rata 72,95 sedangkan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 90,90% dengan rata-rata 84,54.

Hasil belajar siswa pada tingkat aspek afektif (kemampuan tanggung jawab) siswa kelas IV mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 49,49% dengan rata-rata 73,48 sedangkan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 84,08% dengan rata-rata 93,93.

REFERENSI

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.
- Anwar, K., Ari, T., Sri, S., Widodo, A., & Pendahuluan, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6, 790.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Head Together (Nht) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa - Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22635>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21314>
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.